



## Persepsi Mahasiswa terhadap *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi 2023

### Perception of Students towards *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) of Medical Faculty of Sam Ratulangi University in 2023

Jecky F. Dolot,<sup>1</sup> Herlina I. S. Wungouw,<sup>2</sup> Heriyannis Homenta<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia

<sup>2</sup>*Medical Education Unit* Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado, Indonesia  
Email: [jeckyfrendy@gmail.com](mailto:jeckyfrendy@gmail.com); [herlinawungouw@unsrat.ac.id](mailto:herlinawungouw@unsrat.ac.id); [herihomenta@unsrat.ac.id](mailto:herihomenta@unsrat.ac.id)  
Received: March 25, 2024; Accepted: November 27, 2024; Published online: December 1, 2024

**Abstract:** Objective Structured Clinical Examination (OSCE) is a case scenario-based assessment method expected to be carried out by medical students as a benchmark for their future professional readiness. This study aimed to identify medical students' perceptions about OSCE. This was a retrospective and descriptive study with a cross-sectional design, employing a questionnaire designed by Fisseha and Desalegn. The results showed that based on a total of 85 students who took the UKMPPD OSCE exam in August 2023, 71 respondents (87.65%) completed the questionnaire. Students expressed that the OSCE exam was one of the triggers for stress. The OSCE exam structure received the highest score in the statement regarding students' readiness to take the OSCE exam. Organization of OSCE exam also received the highest score in the statement related to the conducive location of the OSCE exam, free from disturbances. The validity and reliability of OSCE exam were rated highest in the statement that the conduct of the OSCE exam was considered fair, without regard to ethnicity, race, culture, and gender. In conclusion, students' perceptions of the OSCE exam are considered good, covering characteristics, structure, management, validity, and reliability of the OSCE exam. The implementation of the OSCE exam has been standardized according to the OSCE exam implementation standards.

**Keywords:** student perception; OSCE examination; medical education

**Abstrak:** *Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) merupakan salah satu metode penilaian berbasis skenario kasus yang diharapkan dapat dikerjakan oleh mahasiswa rumpun kesehatan sebagai tolok ukur kesiapan profesi, yang bertujuan untuk menguji mahasiswa dari segi keterampilan komunikasi, pengetahuan klinis serta keterampilan klinis lainnya. Diperlukan evaluasi bagi setiap metode penilaian pendidikan kedokteran, baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi persepsi mahasiswa Fakultas Kedokteran terhadap ujian OSCE. Jenis penelitian ialah deskriptif retrospektif dengan desain potong lintang, menggunakan kuesioner yang didesain oleh Fisseha dan Desalegn. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dari total 85 mahasiswa yang mengikuti ujian UKMPPD OSCE periode agustus 2023, didapatkan sebanyak 71 (87,65%) responden yang mengisi kuesioner. Mahasiswa berpendapat ujian OSCE salah satu pemicu stres, struktur ujian OSCE baik dengan pernyataan skor terbanyak yaitu kesiapan mahasiswa mengikuti ujian OSCE, pengelolaan ujian OSCE baik dengan pernyataan skor terbanyak yaitu lokasi pelaksanaan ujian OSCE kondusif, dan bebas dari gangguan, validitas dan reliabilitas ujian OSCE baik dengan pernyataan skor terbanyak yaitu pelaksanaan ujian OSCE dinilai adil, tanpa memandang suku, ras, budaya, dan jenis kelamin. Simpulan penelitian ini ialah persepsi mahasiswa terhadap ujian OSCE dinilai baik meliputi karakteristik, struktur, pengelolaan, validitas dan reliabilitas ujian OSCE. Pelaksanaan ujian OSCE sudah terstandarisasi sesuai dengan standar pelaksanaan ujian OSCE.

**Kata kunci:** persepsi mahasiswa; ujian OSCE; pendidikan kedokteran

## PENDAHULUAN

Pengembangan dan penerapan kurikulum memerlukan evaluasi bagi suatu proses penilaian pendidikan kedokteran. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan umpan balik, baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik. Pendidikan kedokteran bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang kedokteran, dan meningkatkan kompetensi klinis mahasiswa dengan tepat dan efisien menjadi sesuatu yang esensial dalam proses pendidikan kedokteran.<sup>1</sup> Penilaian berperan utama dalam proses pendidikan kedokteran, karena lulusan mahasiswa fakultas kedokteran akan secara langsung melayani masyarakat. Selain itu para lulusan fakultas kedokteran dituntut untuk menjadi dokter yang profesional berdasarkan disiplin ilmu yang didapatkan. Dalam proses mempersiapkan dan menjaga kompetensi lulusannya sejak awal masa pendidikan, berbagai macam metode ujian dilaksanakan sebagai tolok ukur yang menandakan seorang dokter berkompoten. Salah satu metode yang digunakan untuk ujian keterampilan tersebut ialah OSCE.<sup>2</sup>

*Objective Structured Clinical Examination* (OSCE) merupakan salah satu metode penilaian berbasis skenario kasus yang diharapkan dapat dikerjakan oleh mahasiswa rumpun kesehatan sebagai tolok ukur kesiapan profesi nantinya, yang bertujuan untuk menguji mahasiswa dari segi keterampilan komunikasi, pengetahuan klinis, serta keterampilan klinis lainnya.<sup>3</sup> Salah satu tolok ukur kompetensi dokter Indonesia ialah keterampilan klinis dengan menggunakan pedoman Piramid Miller. Piramid Miller menjelaskan tahapan keterampilan klinis berdasarkan tingkat kemampuan yang harus dicapai ketika jenjang profesi nanti, yaitu tingkat kemampuan 1 (*knows*): mengetahui dan menjelaskan; tingkat kemampuan 2 (*knows how*): pernah melihat atau didemonstrasikan; tingkat kemampuan 3 (*shows*): pernah melakukan atau pernah menerapkan di bawah *supervise*; dan tingkat kemampuan 4 (*does*): mampu melakukan secara mandiri.<sup>4</sup>

Fisseha dan Desalegn<sup>5</sup> meneliti persepsi mahasiswa dan penguji terhadap ujian OSCE di rumah sakit pendidikan di Ethiopia dan menjelaskan mengenai penilaian menyeluruh bagi setiap persepsi mahasiswa maupun penguji tentang OSCE. Hasil yang diperoleh ialah mahasiswa mempunyai persepsi yang baik terhadap fasilitas, struktur dan validitas OSCE. Mahasiswa setuju bahwa OSCE dapat menjadi tolok ukur kekuatan dan kelemahan mereka dari segi pengetahuan dan keterampilan klinis, OSCE sebagai standar patokan cerminan di dunia profesi nanti, OSCE membuat mahasiswa stres, OSCE hanya sebagai intimidasi belaka, dan lebih memilih *multiple choice question* (MCQ) sebagai media evaluasi yang baik dibanding OSCE. Di Indonesia, penelitian oleh Nashrulla<sup>6</sup> tentang persepsi mahasiswa tahap akademik terhadap pelaksanaan OSCE yang dilakukan pada 285 mahasiswa yang dipilih secara acak menilai bahwa persepsi mahasiswa baik berdasarkan dari segi angkatan, reliabilitas, validitas serta memiliki dampak yang baik terhadap pembelajaran mahasiswa. Saran-saran dalam penelitian ini dapat menjadi acuan bagi institusi lain berupa penambahan waktu setiap stase, skenario/kasus harus disesuaikan dengan topik atau materi setiap stase, serta skenario harus jelas dan tidak membingungkan mahasiswa.

Setiap mahasiswa mempunyai persepsi yang beragam dan bervariasi terhadap proses penilaian pendidikan kedokteran. Persepsi dari setiap mahasiswa inilah yang digunakan untuk manajemen dan evaluasi terhadap proses pendidikan kedokteran, khususnya pelaksanaan ujian OSCE di Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi sebagai fakultas unggulan di kawasan Indonesia Timur.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif retrospektif menggunakan desain penelitian potong lintang, yaitu pengambilan data secara langsung pada mahasiswa profesi dokter yang telah mengikuti ujian UKMPPD OSCE periode Agustus 2023.

## HASIL PENELITIAN

Responden penelitian ini ialah 71 mahasiswa profesi dokter yang mengikuti ujian UKMPPD OSCE periode Agustus 2023 yang memenuhi kriteria inklusi, terdiri dari 51 perempuan (71,84%) dan 20 laki-laki (28,16%).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa usia responden terbanyak ialah 23 tahun (49%), disusul oleh usia 24 tahun (31%).

**Tabel 1.** Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
22	3	4
23	35	49
24	22	31
25	3	4
26	0	0
27	2	3
28	3	4
29	1	2
>30	2	3
Total	71	100

Tabel 2 memperlihatkan skor aspek karakteristik, struktur, pengelolaan, validitas dan reliabilitas ujian OSCE dengan nilai rerata, standar deviasi (SD), skor terendah dan skor tertinggi.

**Tabel 2.** Skor aspek karakteristik, struktur, pengelolaan, validitas dan reliabilitas ujian OSCE

Aspek <i>Students' Perception of OSCE</i>	Rerata	SD	Skor terendah	Skor tertinggi
Karakteristik ujian OSCE	46,5	5,64	32	60
Struktur ujian OSCE	28,1	3,90	15	35
Pengelolaan ujian OSCE	25,6	3,63	13	30
Validitas dan reliabilitas ujian OSCE	16,3	2,78	7	20
Total				145

Tabel 3 memperlihatkan hasil kategorisasi skala *Students' perception of OSCE*. Persentase tertinggi terbanyak berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi.

**Tabel 3.** Hasil kategorisasi skala *Students' perception of OSCE*

Batasan Skor	Kategori	Responden	Persentase (%)
Karakteristik ujian OSCE			
49 – 60	Sangat tinggi	26	37
41 – 48	Tinggi	34	48
33 – 40	Rendah	10	14
<33	Sangat rendah	1	1
Struktur ujian OSCE			
30 – 35	Sangat tinggi	22	31
25 – 29	Tinggi	39	55
19 – 24	Rendah	8	11
<19	Sangat rendah	2	3
Pengelolaan ujian OSCE			
26 – 30	Sangat tinggi	35	49
20 – 25	Tinggi	33	47
14 – 19	Rendah	2	3
<13	Sangat rendah	1	1

Batasan Skor	Kategori	Responden	Persentase (%)
Validitas dan Reliabilitas ujian OSCE			
16 – 20	Sangat tinggi	48	68
12 – 15	Tinggi	18	25
9 – 11	Rendah	4	6
<9	Sangat rendah	1	1

## BAHASAN

Hasil penelitian didapatkan dari data subjek penelitian berjumlah 71 mahasiswa profesi dokter yang mengikuti ujian UKMPPD OSCE periode Agustus 2023, telah memenuhi kriteria inklusi dan melalui teknik *total sampling* dari populasi terjangkau penelitian. Data penelitian diolah dan dilakukan analisis univariat.

Berdasarkan kuesioner *students' perception of OSCE* terdapat empat aspek yang dinilai, yaitu karakteristik, struktur, pengelolaan, validitas, dan reliabilitas ujian OSCE. Berdasarkan hasil penelitian, pada aspek karakteristik OSCE didapatkan hasil dengan skor terendah ialah 32, dan skor tertinggi ialah 60, rerata 46,5 dengan standar deviasi 5,64. Pada aspek karakteristik OSCE, pernyataan nomor 3 kuesioner didapatkan skor paling tinggi, yaitu mengenai OSCE sebagai pemicu stres pada mahasiswa, sedangkan pernyataan nomor 6 pada kuesioner didapatkan skor paling rendah dari semua aspek, yaitu mengenai setiap stase memperbolehkan mahasiswa tidak mengerjakan daftar tilik sepenuhnya di setiap stase. Berdasarkan struktur OSCE, didapatkan skor terendah ialah 15 dan skor tertinggi ialah 35. Rerata aspek struktur OSCE ialah 28,1 dan standar deviasi 3,90. Pernyataan nomor 15 pada aspek struktur ujian OSCE yang memuat pernyataan tentang kesiapan mahasiswa berupa berlatih menggunakan manekin untuk mempersiapkan ujian OSCE mendapatkan skor tertinggi. Pernyataan nomor 19 dalam aspek ini mendapatkan skor terendah, yang memuat pernyataan tentang manekin yang mencerminkan pasien yang sebenarnya bila digunakan dalam setiap stase. Aspek pengelolaan ujian OSCE mempunyai enam butir pernyataan, dengan nilai maksimal yang dapat dicapai mahasiswa ialah 30. Pada aspek ini, didapatkan rerata 25,6 dengan standar deviasi 3,63. Skor terendah dalam aspek ini yaitu 13 dan skor tertinggi 30. Pernyataan nomor 25 yang memuat pernyataan mengenai pendapat mahasiswa tentang kelengkapan sarana dan prasarana ujian OSCE, termasuk manekin, probandus, dan alat-alat yang sudah terstandar untuk digunakan mendapatkan skor terendah. Pernyataan tentang pendapat mahasiswa mengenai lokasi OSCE yang bebas dari berbagai gangguan dan kondusif digunakan merupakan pilihan pernyataan dengan skor tertinggi dari semua aspek. Aspek validitas dan reliabilitas ujian OSCE memuat empat butir pernyataan dengan skor maksimal 20. Skor tertinggi dalam aspek ini ialah 20, dan skor terendah ialah 7. Rerata dalam aspek ini ialah 16,3 dengan standar deviasi 2,78. Pernyataan nomor 26 yang memuat tentang pendapat mahasiswa mengenai ujian OSCE yang memberikan gambaran keterampilan klinis yang sebenarnya mendapatkan skor terendah, sedangkan pernyataan nomor 29 yang memuat tentang perbedaan suku, ras, budaya, dan jenis kelamin tidak akan memengaruhi penilaian dalam ujian OSCE mendapatkan skor tertinggi. Keseluruhan aspek yang ada difokuskan pada setiap poin yang mendapatkan skor tertinggi dan skor terendah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa secara keseluruhan, batasan skor berada pada kategori tinggi – sangat tinggi yang menandakan bahwa persepsi mahasiswa terhadap OSCE yang mengikuti ujian UKMPPD OSCE Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi dinilai baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa ujian OSCE Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi sudah terstandarisasi sesuai dengan standar pelaksanaan ujian OSCE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa total skor *students' perception of OSCE* pada mahasiswa profesi tahap akhir yang mengikuti ujian OSCE nasional periode Agustus 2023 berada pada kategori tinggi – sangat tinggi yang dinilai berdasarkan aspek karakteristik, struktur, pengelolaan, validitas dan reliabilitas ujian OSCE. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa umumnya puas terhadap pelaksanaan ujian berbasis penilaian kompetensi keterampilan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan tanggapan positif responden terhadap setiap butir pernyataan yang ada, yang

memberikan gambaran secara langsung terhadap perencanaan, struktur, pelaksanaan dan pengembangan sistem penilaian pendidikan kedokteran.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa total skor *students' perception of OSCE* pada mahasiswa profesi tahap akhir yang mengikuti ujian OSCE nasional periode Agustus 2023 berada pada kategori tinggi – sangat tinggi yang dinilai berdasarkan aspek karakteristik, struktur, pengelolaan, validitas dan reliabilitas ujian OSCE. Mahasiswa umumnya puas terhadap pelaksanaan ujian berbasis penilaian kompetensi keterampilan mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan tanggapan positif responden terhadap setiap butir pernyataan yang ada, yang memberikan gambaran secara langsung terhadap perencanaan, struktur, pelaksanaan dan pengembangan sistem penilaian pendidikan kedokteran.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fisseha dan Desalegn<sup>5</sup> tentang persepsi mahasiswa terhadap OSCE di rumah sakit pendidikan di Ethiopia. Mayoritas mahasiswa menganggap OSCE sebagai penilaian baik terhadap pengetahuan dan keterampilan, serta sebagai alat yang mampu mengungkapkan kekuatan dan kelemahan mereka sehingga mudah untuk dievaluasi. Selain itu, OSCE juga dianggap sebagai alat yang memberikan umpan balik yang baik dan memiliki dampak positif terhadap pembelajaran. Namun pada kenyataannya, mahasiswa masih menganggap OSCE sebagai salah satu pencetus utama stres, tetapi memberikan tanggapan puas terhadap waktu yang dialokasikan tiap stase, dan instruksi atau pengaturan setiap stase sudah jelas dan sangat terstruktur.

Ditinjau dari peserta didik, dikemukakan bahwa OSCE sebagai salah satu pemicu kecemasan. Penelitian yang dilakukan oleh Alghifari et al<sup>7</sup> menyimpulkan bahwa mahasiswa kedokteran mengalami kecemasan saat menghadapi OSCE dan menggunakan dua jenis strategi koping, yaitu *problem-focused coping* dan *emotion-focused coping* dalam menghadapi kecemasan tersebut. Faktor-faktor penyebab kecemasan termasuk faktor internal (kurangnya pengalaman, persiapan yang kurang dan kondisi fisik) dan faktor eksternal (kehadiran dosen, isu negatif terkait OSCE, dan jadwal akademik yang padat). Studi ini menyarankan bahwa menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan strategi koping yang efektif dapat membantu mahasiswa mengelola kecemasan saat menghadapi ujian OSCE. Studi ini juga mengakui keterbatasan dan menyarankan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi variabel kuantitatif yang ditemukan dalam studi tersebut.

Proses penilaian ujian OSCE di setiap stase membutuhkan daftar tilik sebagai evaluasi kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan skenario dalam ujian OSCE. Daftar tilik (*checklist*) merupakan salah satu instrumen penting yang digunakan dalam ujian OSCE di dunia pendidikan kedokteran. Dengan daftar tilik ini, penguji dapat dengan mudah dan terstruktur melakukan penilaian keterampilan klinis mahasiswa selama ujian OSCE. Skor akhir biasanya dihitung berdasarkan jumlah skor dari tiap item. Daftar tilik yang baik sebaiknya valid, reliabel, dan mencakup seluruh domain yang ingin dinilai. Penyusunannya harus dilakukabn dengan teliti agar sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan.

Penelitian serupa dilakukan oleh Rahmadany et al<sup>8</sup> tentang persepsi mahasiswa terhadap peran pasien simulasi dalam ujian OSCE di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia yang menyimpulkan bahwa mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia (FK UII) melihat peran pasien simulasi (PS) sebagai orang awam yang berperan sebagai pasien dalam ujian OSCE. Meskipun demikian, pasien simulasi diharapkan dapat membantu belajar keterampilan medik, membantu ujian OSCE, dan melatih mahasiswa menghadapi pasien yang sebenarnya, namun pasien simulasi di FK UII kurang menghayati perannya, kurang mengerti tentang penyakit, dan jarang memberikan *feedback* kepada mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pemilihan pasien simulasi yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas mereka dalam membantu mahasiswa belajar keterampilan medis dan menghadapi ujian OSCE.

Salah satu keunggulan ujian OSCE ialah ketersediaan (*availability*). Ujian OSCE dapat dilaksanakan tidak hanya dilakukan di unit pelayanan kampus yang disediakan, akan tetapi juga dapat dilakukan di fasilitas kesehatan seperti rumah sakit. Rumah sakit dipandang lebih realistis dan otentik untuk menyimulasikan situasi klinis nyata bagi mahasiswa, sehingga dapat memperlancar proses ujian dan evaluasi keterampilan klinis. Hal ini dikemukakan pada penelitian yang dilakukan Zayyan<sup>9</sup> tentang *Objective Structured Clinical Examination: The Assessment of Choice*. Meskipun

tidak membahas secara spesifik tentang lokasi ujian OSCE, namun tersirat pelaksanaan ujian OSCE di lokasi nyata seperti rumah sakit dapat memberi nilai tambah otentisitas bagi mahasiswa untuk berlatih menghadapi situasi klinis yang sebenarnya. Metode pelaksanaan ujian OSCE ini sudah dilakukan mahasiswa tahap klinik berdasarkan bagiannya masing-masing.

Salah satu isu yang harus diperhatikan dan menjadi fokus penting dalam penelitian ini ialah masalah diskriminasi gender. Penelitian Alkhateeb et al<sup>10</sup> menjelaskan tentang perspektif mahasiswa salah satunya ialah diskriminasi *gender*. Terdapat kecenderungan perbedaan perlakuan standar penilaian antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Mahasiswa merasa bahwa mahasiswa perempuan cenderung mendapatkan nilai yang lebih tinggi meskipun keterampilan klinisnya lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Hal ini berpotensi menyebabkan bias dalam penilaian mahasiswa. Fenomena diskriminasi *gender* ini perlu ditangani lebih lanjut secara cermat. Perlu dilakukan analisis menyeluruh jika terjadi bias *gender* dalam penilaian OSCE. Jika benar terjadi, maka standar penilaian perlu dibuat lebih objektif. Variabilitas penilaian OSCE juga dapat terjadi karena penguji menjadi lebih mudah lelah dikarenakan ujian OSCE dilaksanakan dalam waktu yang lama dan kurang fokus saat menilai kelompok mahasiswa yang mendapatkan giliran terakhir; hal ini berpotensi berpengaruh pada performa penguji dan mahasiswa.

Kendala pelaksanaan ujian OSCE yang sering dihadapi di beberapa negara berkembang di antaranya Indonesia, berupa biaya, sumber daya, dan waktu assessor yang cukup memakan waktu, namun sejalan dengan pengembangan dan modifikasi proses pendidikan kedokteran, kendala-kendala yang dihadapi dapat diminimalisir sehingga tujuan dan pelaksanaan penilaian pendidikan kedokteran berkembang pesat khususnya ujian OSCE.<sup>11</sup> Ujian OSCE merupakan metode yang sudah lama digunakan oleh institusi rumpun kesehatan sebagai tolok ukur untuk menguji keterampilan peserta didik, sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja dan kemajuan suatu institusi serta perkembangan metode penilaian yang ada di kawasan Indonesia Timur, khususnya Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi, Manado. Hasil penelitian ini menunjukkan tanggapan positif responden terhadap setiap butir pernyataan yang ada, yang memberikan gambaran secara langsung terhadap perencanaan, struktur, pelaksanaan dan pengembangan sistem penilaian pendidikan kedokteran.

## SIMPULAN

Karakteristik, struktur, pengelolaan, validitas dan reliabilitas ujian OSCE dinilai baik untuk mengungkap kekuatan dan kelemahan mahasiswa, menilai berbagai pengetahuan dan keterampilan, mencerminkan profesi medis, memberikan umpan balik, mengukur kompetensi mahasiswa, alokasi waktu yang memadai, instruksi yang dapat dipahami, kesiapan penguji, penggunaan sarana berupa manekin yang sudah terstandarisasi dengan baik, alur pelaksanaan ujian OSCE, terorganisir dengan baik, lokasi pelaksanaan yang kondusif, bebas dari sumber gangguan, serta sarana dan prasarana yang sudah teruji, dan sudah terstandarisasi sesuai dengan metode dan pelaksanaan yang berlaku tanpa memandang gender, etnis, dan kepribadian mahasiswa.

## Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Al Nazzawi AA. Dental students' perception of the Objective Structured Clinical Examination (OSCE): The Taibah University experience, Almadinah Almunawwarah, KSA. *J Taibah Univ Med Sci*. 2018;13(1):64-9. Doi:10.1016/j.jtumed.2017.09.002
2. Triyani, Rahayu G, Suryadi E. Dampak pembelajaran dan efek katalitik OSCE pada mahasiswa tahun ke I, II dan III fakultas kedokteran Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2014;3(1):38. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jpki/article/view/25197>
3. Skrzypek A, Szeliga M, Stalmach-Przygoda A, Górski S, Kowalska B, Kocurek A, et al. The Objective Structured Clinical Examination (OSCE) from the perspective of 3rd year's medical students-a pilot study. *Folia Med Cracov*. 2017;57(3):67-75. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29263456/>
4. Chandra CF, Prihatanto FSI, Rehatta NM. Peran pelatihan keterampilan medik dan kepaniteraan klinik terhadap

- kelulusan OSCE UKDI. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2015;4(1):15-20. Available from: <https://jurnal.ugm.ac.id/jpki/article/view/25261>
5. Fisseha H, Desalegn H. Perception of students and examiners about Objective Structured Clinical Examination in a teaching hospital in Ethiopia. *Adv Med Educ Pract*. 2021;12:1439-48. Doi:10.2147/AMEP.S342582
  6. Nashrullah F. Persepsi mahasiswa tahap akademik terhadap pelaksanaan structured clinical examination Fakultas Kedokteran Universitas Andalas tahun ajaran 2017/2018 Fakultas Kedokteran Universitas Andalas [Tesis Diploma]. Padang: Universitas Andalas; 2018. Available from: <http://scholar.unand.ac.id/34897/>
  7. Alghifari MM, Randhita BTA. Studi kualitatif kecemasan pada mahasiswa kedokteran saat menghadapi Objective Structured Clinical Examination (OSCE). *Nexus Pendidikan Kedokteran dan Kesehatan*. 2016;5(2):145-58. Available from: <https://jurnal.fk.uns.ac.id/index.php/Nexus-Pendidikan-Kedokteran/article/download/1389/428>
  8. Ramadhany NF, Khoiriyah U. Persepsi mahasiswa terhadap peran pasien simulasi dalam ujian OSCE di Fakultas Kedokteran Universitas Islam Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*. 2011;3(8):21-30. Available from: <https://journal.uui.ac.id/JKKI/article/view/6709>
  9. Zayyan M. Objective Structured Clinical Examination: the assessment of choice. *Oman Medical Journal*. 2011;26(2):219-22. Doi:10.5001/omj.2011.55
  10. Alkhateeb N, Salih AM, Shabila N, Al-Dabbagh A. Objective structured clinical examination: challenges and opportunities from students' perspective. *PLoS One*. 2022;17(9):e0274055. Doi: 10.1371/journal.pone.0274055
  11. Nurdian A, Yulizawati, Elsinta LB, Iryani D, Fitrayeni, Insani A. Analisis penggunaan OSCE sebagai metode penilaian kompetensi klinis mahasiswa bidan. Analysis of the implementation of OSCE as the clinical competency assessment of midwifery student. Available from: <http://ajm.fk.unand.ac.id/index.php/ajm/article/download/6/7>